

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA-CIKINI RAYA 73, JAKARTA "				
KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A.B.	BISNIS	BAND POS	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEMBARUAN
H A P T .	<i>Jumat</i>	TGL.	6 JUL 1990	HAL: NO:



Adam A. Chevy

KARYA MBAH MASMUNDARI: Satu lukisan damar kurung karya mbah Masmundari berjudul *Kemanten Joli Nanggap Wayang* laku terjual seharga Rp 5,5 juta ketika dilelang pada pembukaan pameran tunggalnya yang berlangsung di Kertanegara Room, Hyatt Bumi Hotel Surabaya baru-baru ini.

Lukisan Masmundari laku Rp 5,5 juta

SURABAYA (Bisnis): Satu lukisan *Damar Kurung* karya mbah Masmundari, 84, pelukis tradisional dari Gresik, Jawa Timur, laku seharga Rp 5,5 juta ketika dilelang pada pembukaan pamerannya di Kertanegara Room, Hyatt Bumi Hotel Surabaya baru-baru ini.

Ini merupakan harga lukisan termahal yang dicapai pelukisnya, sejak awal melukis hingga pameran kali ini. Lukisan tersebut berjudul *Kemanten Joli Nanggap Wayang*, berukuran 65 x 55 cm, di atas *paper canvas*, bermediumkan acrylic dan ecoline. Pemenang lelang ialah H. Agil H. Ali, pemimpin umum Harian *Memorandum Surabaya*.

Pameran yang dibuka oleh Wagub Jatim, Trimaryono, atas promotor Studio T Surabaya bekerja sama dengan PMI Daerah Jatim. Menggelar sedikitnya 40 buah lukisan ditambah lima lampion hias *Damar Kurung*, dengan dipasang tarif antara Rp 250.000 hingga Rp 1.200.000. Memang sangat mengembirakan, di hari pertama saja pameran tersebut telah laku terjual sebanyak 12 karya.

Nenek tua ini pernah menyentak perhatian kalangan pengamat seni rupa dan para apresian, tatkala berpameran di Jakarta pada tahun 1987 atas sponsor Harian *Kompas*, bertempat di Bentara Budaya. Gaya lukisannya yang naivisme terasa unik, mampu menjangkir balikkan teori keseni rupa yang dipelajari kalangan akademisi. Perhatian orang Surabaya dalam menampilkan pelukis ini boleh dikata telah kecolongan peminat dari Jakarta, yang ternyata telah lebih dulu mengenalkan kepermukaan.

Tetapi pada pamerannya di Jakarta dulu terdapat beberapa kekurangan, di mana belum ditemui perkembangan pada gerak kekarayaan mbah Masmundari seperti halnya pada pamerannya di Surabaya kali ini. Karya-karyanya du-

lu tidak dapat bertahan lama, disebabkan menggunakan medium kertas. Kini si nenek telah mampu melukis di atas *paper canvas* dengan bahan acrylic.

"Cukup lama juga mengarahkan mbah Masmundari untuk mampu melukis di atas *paper canvas*," tutur Imang AW, pelukis Gresik yang bertindak sebagai instruktur mbah Masmundari.

Mampu berkarya

Kenyataannya mbah Masmundari mampu berkarya dengan meninggalkan cara lama. Sehingga apa yang dihasilkannya kini tampak lebih keren dan bergengsi, memungkinkan untuk ditembuskan kalangan konsumen elit. Apalagi ditangani promotor yang profesional.

Selain itu, perhatian yang diberikan oleh pihak panitia pameran menyangkut pada masalah yang lebih menukik, yakni tentang perbaikan taraf kehidupan sang pelukis. Seperti diketahui, selama ini mbah Masmundari belum punya listrik dan lantai rumahnya belum bertegel.

Jadi, "kalau melukis, saya menggunakan lampu templok (lampu minyak tanah). Sering sampai jam 02.00 dinihari saya masih melukis," katanya. Baru pertengahan Mei ini rumahnya diterangi penerangan listrik atas perhatian pihak Pemda setempat.

Khusus

Di waktu-waktu lalu, lukisan *Damar Kurung* mbah Masmundari paling banter terjual seharga Rp 5.000 perbuah. Itupun hanya laku di bulan Ramadhan, sebab tradisi memasang lampion/*damar kurung* di Gresik sejak zaman dahulu memang khusus pada bulan suci ini.

Dengan menampilkan mbah Masmundari, pihak Studio T Surabaya bertujuan menjaga kontinuitas seni rupa Jatim sekaligus meningkatkan kesejahteraan pelukis tua ini.

Pimpinan Studio T Surabaya, Bambang Ginting AS, menjelaskan bahwa hasil lelang serta 20 buah lukisan lainnya yang terjual diserahkan sepenuhnya pada mbah Masmundari.

Tadinya sebagian dari hasil lelang akan disumbangkan pula pada PMI Daerah Jatim, mengumumkan bahwa hendaknya hasil lelang diberikan pada mbah Masmundari saja.

Mbah Masmundari merasa terharu dan berterima kasih, ketika lelang usai. Menjawab pertanyaan Wagub Trimarjono tentang pemanfaatan hasil karyanya, mbah Masmundari mengatakan bahwa akan ditabung dan digunakan memperbaiki rumahnya. (aac/ss)